

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam Astitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghindarkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara

optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, maka arah pengembangan perbankan nasional selalu mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya. Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar. Dengan kata lain, perbankan syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestic akan harus memiliki kualitas layanan atau kinerja yang bertaraf internasional ([www.ojk.id](http://www.ojk.id)).

Akan tetapi terdapat permasalahan utama yang dihadapi dalam upaya pengembangan bank syariah di Indonesia. Permasalahan tersebut yaitu keterbatasan modal. Keterbatasan modal ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam mengembangkan industry perbankan syariah, isu permodalan ini patut mendapat perhatian khusus karena kekuatan modal menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha (Rulindo et al., 2019).

Peluang perbankan syariah menurut (Masterpaln Ekonomi Syariah, 2018) untuk dapat berkembang pesat di Indonesia diantaranya mayoritas penduduk muslim, layanan perbankan syariah yang belum dimanfaatkan oleh industri, terutama dikarenakan keterbatasan permodalan.

Bersumber pada laporan *the state of global Islamic economy report 2019-2020*, Indonesia berada diposisi ke-5 dari 73 negara sebagai ekonomi syariah terbesar didunia. Hal tersebut merupakan langkah tepat yang dilakukan pemerintah untuk melalukan merger bank syariah.

Adapun dorongan dilakukannya merger bank syariah Indonesia ada beberapa hal, pertama keterbatasan modal dan persaingan antar bank syariah. Kedua untuk memperkuat sistem keuangan syariah di Indonesia dengan cara menciptakan sinergi yang baik demi meningkatkan layanan bank syariah (Setiawati, 2019).

Dengan dilakukam merger Bank Umum Syariah milih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Bank Syariah Indonesia ditengah kondisi pandemi *Covid-19* ini, ditandai dalam Perppu No.1/2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas Sistem Keuangan dan POJK No.18/POJK.03/2020 tentang perintah tertulis untuk penanganan permasalahan bank (Imandiar, 2020).

Kemudian, pada 1 Februari 2021 yang bertetapan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) ([www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)). Bank hasil merger ini memiliki posisi yang sangat penting dalam industri Perbankan Syariah Indonesia. Sebelum merger, peringkat Bank Nasional dari ketiga anak BUMN Perbankan yaitu Bank Syariah Mandiri berada di peringkat 15, BRI Syariah di peringkat 27, dan BNI Syariah di peringkat 31. Pasca terjadinya merger menjadi BSI maka posisinya langsung naik drastis ke peringkat 7 Bank Nasional berdasarkan aset (Setiawan, 2021). Kompetisi yang semakin ketat

dalam dunia perbankan memandang perlu bagi setiap tata kelola dalam perbankan supaya membenahi kinerja bank secara terus menerus agar cakup menghadapi kompetisi tersebut, dengan memberikan kualitas layanan yang dapat memenuhi harapan para nasabahnya.

Sebagaimana hasil obesrvasi awal yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa mahasiswa IAIN Kendari yang ternyata mereka merupakan nasabah aktif yang melakukan transaksi baik via *teller* maupun via ATM, selain itu juga mahasiswa IAIN Kendari sudah benar-benar memahami dan mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia, dan sebaliknya ada mahasiswa yang belum mengetahui akan Bank Syariah Indonesia padahal mereka sendiri sudah menggunakan fasilitas BSI.

Menurut Indah Dwi Lestari (Program Studi Ekonomi Syariah), mengatakan bahwa : “saya sangat puas dengan adanya BSI ini, karena sangat membantu saya dalam melakukan proses transaksi saya seperti membayar uang kuliah dan lain-lain” (Indah Dwi Lestari, Wawancara 09 Juli 2022).

Sedangkan menurut Muh. Fauzi Anshori (Program Studi Manajemen Dakwah), mengatakan bahwa: “saya memang memakai BSI tapi lebih memilih bank konvensional dan dia tidak bisa meninggalkannya karena sudah terlanjur nyaman menggunakan bank konvensional itu sendiri” (Muh. Fauzi Anshori, Wawancara 11 Juli 2022).

Ini sejalan dengan pendapat (Akbar, 2021) ini membuktikan bahwa kualitas layanan berada diposisi tengah antara puas dan tidak

puas. tetapi dengan adanya persepsi dan partisipasi seperti yang dikemukakan oleh Kloter (2013) dalam (Hadi Rahadian & latifah Hanum, 2020) memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi. Serta partisipasi menurut (Fitriani, Zainuddin, & Bakri, 2022) adalah mengandung makna adanya keterlibatan seseorang dalam aspek-aspek mental dan emosional yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam suatu pencapaian tujuan perusahaan. Ungkapan lain menurut (Hidayah, 2019) mengungkapkan bahwa persepsi dan partisipasi masyarakat dapat membantu memberikan motivasi dan keberlangsungan suatu perusahaan untuk memperbaiki diri dan memilih mana yang terbaik. Karena dengan adanya persepsi dan partisipasi seseorang akan suatu perusahaan akan membantu mereka mendapatkan reward atau bahkan kritikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mencari tahu seberapa tahu dan nyamannya mereka selama menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia ataupun sebagaimana besar mereka berkontribusi untuk BSI ini. Dalam penelitian ini peneliti memilih Mahasiswa IAIN Kendari sebagai informan dari penelitian, karena mahasiswa merupakan insan produktif yang terdidik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui persepsi dan partisipasi mahasiswa terhadap perbankan syariah sehingga peneliti memilih judul skripsi yang berjudul : Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Kendari).



## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Persepsi dan Partisipasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, selama mereka menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari terhadap Bank Syariah Indonesia?
2. Bagaimana partisipasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari terhadap Bank Syariah Indonesia?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil empiris dan menjelaskan secara empiris dalam beberapa hal, yaitu diantara adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari terhadap Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui partisipasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari terhadap Bank Syariah Indonesia

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penelitian ini, oleh karena itu manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi, ilmu pengetahuan dan sumber rujukan kepada mahasiswa perbankan syariah khususnya serta kepada pembaca umumnya, yang berkaitan tentang persepsi dan partisipasi mahasiswa IAIN Kendari terhadap bank syariah Indonesia.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sekiranya dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahaan.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk menilai ke efektifan mahasiswa dalam persepsi dan partisipasi disuatu perusahaan.

### c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa IAIN Kendari diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengetahui persepsi dan partisipasi di suatu perusahaan.

### d. Bagi Kampus

Bagi pihak kampus, diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana persepsi dan partisipasi mahasiswa

terhadap suatu perusahaan kepada seluruh mahasiswa IAIN Kendari.

e. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi peneliti sendiri dan juga bagi mahasiswa IAIN Kendari yang bersangkutan dengan penelitian ini.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang keliru dan beragam dari kalangan pembaca dalam memahami judul tersebut, maka penulis mengemukakan pengertian beberapa variabel yang terdapat pada judul ini.

### 1. Persepsi

Menurut (Wirawan, 2013) persepsi adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh panca indra untuk melukiskan dan memahaminya. Padangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasikan).



## 2. Partisipasi

Menurut (Sanyi, 2014) partisipasi didefinisikan sebagai sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok. Kelompok tersebut yaitu kelompok yang tidak diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan (no elite) dan kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan (elite). Partisipasi memiliki makna suatu proses ketika warga (sebagai individu, organisasi, dan kelompok sosial) mengambil peran dan ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung berdampak pada kehidupan pelaksanaan dapat diukur secara nyata dalam aktivitas rill yaitu perwujudan program yang telah digariskan dalam kegiatan fisik.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman dari isi hasil penelitian, yaitu suatu gambaran tentang isi hasil penelitian secara keseluruhan agar dapat mempermudah penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Pada Bab I Pendahuluan, mencakup tentang Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka, mencakup tentang Penelitian Terdahulu yang menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Bab ini juga

mencakup terkait dengan Landasan Teori dimana penulis akan membahas teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini.

Pada Bab III Metodologi Penelitian, akan menguraikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama berbulan-bulan dan berisi juga tentang Pembahasan yang membahas tentang permasalahan yang telah diteliti oleh peneliti.

Pada Bab V Penutup, pada bab ini diuraikan tentang Kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi Saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

